

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memegang peranan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Pendidikan mencakup pembelajaran dan pengajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen, dua diantaranya adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus berperan secara aktif, diantaranya dalam hal mendorong siswa untuk aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Guru merupakan motor utama yang memiliki tanggung jawab langsung untuk menterjemahkan kurikulum ke dalam aktivitas pembelajaran dan bukan satu-satunya sumber utama pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat dari tugas dan peran guru, antara lain sebagai komunikator, fasilitator, motivator, model, evaluator, sumber belajar dan administrator. Berkaitan dengan tugas guru tersebut, maka seorang guru

harus memiliki keterampilan dalam mengajar di kelas dengan sebaik-baiknya agar siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal (Nurhaeni, 2011)

Mengajar membutuhkan tanggung jawab yang besar. Dalam mengajar guru tidak sekedar mentrasfer ilmu akan tetapi bagaimana agar ilmu yang diajarkan dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses , yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar (Rahmat 2011: 53). Untuk menumbukan motivasi dan minat belajar siswa guru perlu melakukan persiapan sebelum proses belajar dimulai diantaranya adalah memeriksa kondisi kelas, menyiapkan materi yang akan diajarkan dan model, metode yang cocok serta memberikan evaluasi. Evaluasi bukan sekedar melihat hasil akhir tes siswa akan tetapi mengukur sejauh mana pemahaman siswa atas materi yang diajarkan serta mengetahui dimana kesalahan yang dilakukan siswa sehingga guru dapat mengetahui dimana letak kesulitan belajar siswa. Proses belajar mengajar selalu mengacu pada penguasaan materi.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (PP 19/2005: Standar Nasional Pendidikan, ps 19, ayat 1). Dengan berpijak pada aturan di atas, maka pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah harus memfasilitasi peningkatan mutu pendidikan yang dalam hal ini dijabarkan pada

peningkatan mutu pembelajaran setiap mata pelajaran. PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) merupakan salah satu dari inovasi pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru.

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan atau PAKEM bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang lebih melengkapi peserta didik dengan keterampilan-keterampilan, pengetahuan dan sikap bagi kehidupannya kelak. Aktif diartikan peserta didik maupun guru berinteraksi untuk menunjang pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana, sehingga peserta didik aktif

bertanya, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan menantang dan mempertanyakan gagasan peserta didik.

Dengan memberikan kesempatan peserta didik aktif akan mendorong kreativitas peserta didik dalam belajar maupun memecahkan masalah. Kreatif diartikan guru memberikan variasi dalam kegiatan belajar-mengajar dan membuat alat bantu belajar, bahkan menciptakan teknik-teknik mengajar tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan tujuan belajarnya. Peserta didik akan kreatif, bila diberi kesempatan merancang/membuat sesuatu, menuliskan ide atau gagasan. Kegiatan tersebut akan memuaskan rasa keingintahuan dan imajinasi mereka. Apabila suasana belajar yang aktif dan kreatif terjadi, maka akan mendorong peserta didik untuk menyenangi dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Menyenangkan diartikan sebagai suasana belajar mengajar yang “hidup”, semarak, terkondisi untuk terus berlanjut, ekspresif, dan mendorong pemusatan perhatian peserta didik terhadap belajar.

Agar menyenangkan diperlukan afirmasi (penguatan/penegasan), memberi pengakuan dan merayakan kerja kerasnya dengan tepuk tangan, poster umum, catatan pribadi atau saling menghargai. Kegiatan belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan harus tetap bersandar pada tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Efektif yang diartikan sebagai ketercapaian suatu tujuan (kompetensi) merupakan pijakan utama suatu rancangan pembelajaran.

Fisika merupakan pelajaran sains yang mempelajari fenomena dan gejala alam secara empiris, logis, sistematis, dan rasional yang melibatkan proses dan sikap

ilmiah. Belajar fisika membutuhkan pemahaman konsep untuk mencapai keberhasilan dalam belajar fisika. Sifat mata pelajaran fisika salah satunya adalah bersyarat, artinya setiap konsep baru ada kalanya menuntut prasyarat pemahaman atas konsep sebelumnya. Oleh karena itu bila terjadi kesulitan belajar pada salah satu pokok bahasan akan terbawa ke pokok bahasan berikutnya. Selain pemahaman konsep dibutuhkan juga keterampilan dalam belajar fisika sehingganya perlunya eksperimen yang dilakukan baik di dalam maupun di luar laboratorium.

Belajar fisika bertujuan untuk memahami konsep, prinsip, hukum dan rumus untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pemecahan soal-soal fisika. Berdasarkan hal ini perlu diperhatikan kemampuan siswa dalam menguasai konsep agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar fisika.

Berdasarkan hasil survei, bahwa hasil belajar sains di SMP masih rendah. Ini diakibatkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung menggunakan metode ceramah. Untuk mengatasi hal tersebut, telah dikembangkan suatu model pembelajaran dengan menerapkan pendekatan PAKEM.

Untuk melihat efektivitas dari perangkat yang telah dikembangkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan uji coba di SMP Negeri 2 Gorontalo, dengan melakukan penelitian ini akan dilihat gambaran aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran sains melalui pendekatan pakem pada materi bunyi di SMP Negeri 2 Gorontalo.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan formulasi judul “ Deskripsi Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model-model Pembelajaran Sains Materi Bunyi Melalui Pendekatan Pakem.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran sains.
2. Kurangnya penggunaan metode yang bervariasi.
3. Kurangnya keterlibatan atau peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya interaksi aktif antara siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar.

## **1.3 Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran sains melalui pendekatan PAKEM pada materi bunyi?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sains materi bunyi melalui pendekatan pakem di SMP Negeri 2 Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan manfaat dapat memberikan informasi kepada semua pihak terutama pada penyelenggara pendidikan. Secara khusus penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada:

1. Siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran sains khususnya materi bunyi.

2. Guru.

Dapat mengetahui bagaimana hasil belajar dan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran pakem.

3. Sekolah.

Penelitian ini akan memberikan perbaikan mutu pembelajaran sains di sekolah.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan wawasan pengetahuan yang dimiliki peneliti sebagai calon guru yang profesional.